

DAMPAK MODERNISASI TERHADAP MINIMNYA KESADARAN BERBUDAYA

Lesi Oktiani Putri*, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat

¹PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

lesioktianiputri@upi.edu, dinieanggraenidewi@upi.edu, rsaefulhayat@uninus.ac.id

*e-mail lesioktianiputri@upi.edu

Abstract

Modernization also has an impact on the identity and cultural roots of the younger generation, including the Identity Crisis which is characterized by several young generations experiencing an identity crisis, looking for identity outside their own culture. This may result in introducing oneself to foreign or popular culture. Apart from that, urbanization, migration from villages to cities often disconnects the younger generation from their cultural roots, due to changes in the environment and lifestyle. This research is research using the literature study or literature review method. One of the impacts of modernization is a decline in awareness of culture and citizenship. The younger generation is often exposed to global popular culture which is dominated by mass media and modern technology. They are more often associated with global trends than with local cultural values. This can result in a loss of understanding of the traditions, language and cultural heritage of a country or community. The younger generation has an important role in shaping the future of society and the country. Therefore, there needs to be a joint effort from the government, educators and society to ensure that modernization does not destroy cultural and state consciousness, but instead strengthens it to build a more harmonious and responsible society

Keyword: *modernization, culture, social change*

Abstrak

Modernisasi berdampak pada identitas dan akar budaya generasi muda, diantaranya adalah Krisis Identitas yang ditandai dengan beberapa generasi muda mengalami krisis identitas, mencari jati diri di luar budayanya sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan memperkenalkan diri pada budaya asing atau populer. Selain itu adanya urbanisasi, migrasi dari desa ke kota seringkali membuat generasi muda terputus dari akar budayanya, akibat perubahan lingkungan dan gaya hidup. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi pustaka atau tinjauan pustaka. Salah satu dampak modernisasi adalah menurunnya kesadaran akan budaya dan kewarganegaraan. Generasi muda seringkali terpapar dengan budaya populer global yang didominasi oleh media massa dan teknologi modern. Mereka lebih sering dikaitkan dengan tren global dibandingkan dengan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya pemahaman terhadap tradisi, bahasa, dan warisan budaya yang dimiliki suatu negara atau komunitas. Generasi muda mempunyai peran penting dalam membentuk masa

depan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk memastikan bahwa modernisasi tidak menghancurkan kesadaran budaya dan bernegara, namun justru memperkuatnya untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Modernisasi, Kebudayaan, Perubahan Sosial

1. Pendahuluan

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Budaya yang ada ditengah-tengah masyarakat memberikan identitas masyarakatnya. Budaya berisi nilai dan norma, adat istiadat, perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dengan alam semesta. Fungsi budaya dalam kehidupan masyarakat sebagai pedoman untuk bersikap dan berperilaku anggota masyarakat. Selain itu budaya dapat memberikan identitas dan juga sebagai alat pemersatu warga masyarakat.

Perwujudan kebudayaan adalah ide atau gagasan manusia seperti nilai dan norma, serta perilaku dan benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa tradisi, bahasa, peralatan hidup, religi, seni, dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melangsungkan kehidupan. Masyarakat sebagai subyek budaya dimana masyarakat yang menciptakan budaya, masyarakat juga sebagai obyek budaya dimana budaya ada ditengah-tengah masyarakat atau masyarakat menjadi sasaran dari budaya. Budaya diciptakan, berubah dan berkembang karena manusia sebagai pendukungnya (Solikatun, 2021).

Proses perubahan budaya, sosial, dan ekonomi yang seringkali disertai dengan perubahan teknologi, urbanisasi, dan globalisasi dikenal sebagai modernisasi. Dampak modernisasi terhadap minimnya kesadaran berbudaya dapat bervariasi tergantung pada konteks, budaya, dan masyarakat yang mengalaminya. Modernisasi seringkali berpusat pada pengadopsian norma, nilai, dan gaya hidup yang lebih beragam dan global, orang mungkin mengabaikan nilai-nilai dan tradisi lokal yang lebih beragam, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan budaya tradisional. Penduduk yang berpindah dari pedesaan ke perkotaan dan terpapar pada berbagai budaya dari seluruh dunia, dan mungkin kurang terhubung dengan akar budaya mereka, adalah fenomena yang sering diikuti oleh modernisasi. Ini dapat menyebabkan rendahnya kesadaran

Modernisasi adalah sebuah proses yang melibatkan perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang bertujuan untuk membawa masyarakat menuju

arah yang lebih maju dan berkembang. Modernisasi adalah fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk budaya. Generasi muda, sebagai agen perubahan utama dalam masyarakat, secara khusus terpengaruh oleh modernisasi. Modernisasi membawa banyak perubahan dalam gaya hidup, nilai-nilai, dan pengaruh media bagi generasi muda. Ini dapat memengaruhi kesadaran berbudaya mereka, sering kali dengan menggeser perhatian dari budaya lokal ke budaya global. Namun, dengan upaya yang tepat, generasi muda tetap dapat memahami, menghargai, dan memelihara budaya mereka sendiri dalam dunia yang terus berubah ini.

Modernisasi juga telah memengaruhi identitas dan akar budaya generasi muda, diantaranya adalah Krisis Identitas yang ditandai oleh beberapa generasi muda mengalami krisis identitas, mencari identitas mereka di luar budaya mereka sendiri. Hal ini bisa mengakibatkan pengenalan diri dengan budaya asing atau populer. Selain itu ada urbanisasi, migrasi dari pedesaan ke perkotaan sering kali membuat generasi muda terputus dari akar budaya mereka, karena perubahan lingkungan dan gaya hidup.

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

4. Hasil dan Pembahasan

Dinamika perkembangan masyarakat terjadi diberbagai aspek kehidupan. Dinamika masyarakat yang terjadi tidak terlepas dari pengaruh globalisasi dan modernisasi. Globalisasi dan modernisasi yang berkembang juga terjadi di kawasan pariwisata. Menurut Murphy (dalam Pitana dan Gayatri, 2019) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Masuknya globalisasi dan modernisasi menjadikan masyarakat berkembang kearah modern. Semakin berkembangnya kawasan pariwisata akan memberikan tantangan bagi

masyarakatnya termasuk kaum pemuda. Pemuda sebagai salah satu agen perubahan harus mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam pandangan paradigma ini melihat adanya perubahan kebudayaan-kebudayaan sebagai hasil dari globalisasi. Kebudayaan-kebudayaan dunia dilihat bertumbuh semakin serupa. Menurut Boli dan Lechner (dalam Djaya, 2012)

Gambar 1. Ilustrasi Perkembangan Teknologi Pada Era Globalisasi



Modernisasi juga membawa sejumlah perubahan yang signifikan dalam budaya masyarakat, diantaranya:

1. Globalisasi: Modernisasi memfasilitasi globalisasi, yang menghadirkan budaya-budaya dari seluruh dunia ke dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda sering terpapar pada budaya global yang lebih dominan daripada budaya lokal mereka sendiri.
2. Teknologi dan Media Massa: Perkembangan teknologi dan media massa telah menciptakan platform yang sangat kuat untuk menyebarkan budaya populer global. Hal ini dapat menggantikan perhatian terhadap budaya lokal.
3. Perubahan Nilai: Modernisasi sering kali menyebabkan perubahan nilai dalam masyarakat, dengan nilai-nilai individualistik dan materialistik yang lebih mendominasi. Nilai-nilai budaya tradisional bisa terpinggirkan.

Salah satu dampak modernisasi adalah penurunan kesadaran akan budaya dan kewarganegaraan. Generasi muda sering terpapar pada budaya populer global yang didominasi oleh media massa dan teknologi modern. Mereka lebih sering terhubung dengan tren global daripada dengan nilai-nilai budaya lokal mereka. Ini dapat mengarah pada hilangnya pemahaman tentang tradisi, bahasa, dan warisan budaya yang dimiliki oleh suatu negara atau komunitas.

Gambar 2. Kebudayaan Populer Masuk Indonesia



Selain itu, modernisasi juga dapat mengaburkan garis-garis identitas negara. Seiring dengan mobilitas global yang meningkat, generasi muda mungkin lebih mengidentifikasi diri mereka sebagai warga dunia yang tidak terikat pada satu negara atau budaya tertentu. Ini dapat menghasilkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap negara mereka sendiri, serta ketidakpedulian terhadap masalah-masalah sosial dan politik yang ada di dalamnya.

Namun, dampak modernisasi ini tidak harus selalu negatif. Bila dikelola dengan bijak, modernisasi juga dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan kesadaran berbudaya dan bernegara. Teknologi modern, seperti media sosial, dapat digunakan untuk mendukung pendidikan budaya dan politik. Program pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan dapat diperkenalkan di sekolah-sekolah untuk membantu generasi muda memahami peran mereka dalam masyarakat dan negara.

5. Simpulan

Dampak modernisasi ini tidak harus selalu negatif. Bila dikelola dengan bijak, modernisasi juga dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan kesadaran berbudaya dan bernegara. Teknologi modern, seperti media sosial, dapat digunakan untuk mendukung pendidikan budaya dan politik. Penting untuk diingat bahwa modernisasi adalah proses yang tak terelakkan dan tidak selalu merugikan. Yang terpenting adalah bagaimana kita menangani dampak-dampaknya. Generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama dari pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk memastikan bahwa modernisasi tidak menghancurkan kesadaran berbudaya dan bernegara, tetapi justru memperkuatnya untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab.

Daftar Referensi

Abdulsyani, Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan, (Bumi Aksara, Jakarta, 1994)
hlm 176-177

- Aslan, Sihalo, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87–103. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90–101. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of criminal justice education*, 24(2), 218-234.
- Djaya, Ashad Kusuma. 2012. *Teori-Teori Modernitas Dan Globalisasi: Melihat Modernitas Cair, Neoliberalisme, Serta Berbagai Bentuk Modernitas Mutakhir*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Jerald, G. and Robert. A.B. *Behavior in Organizations*. Cornell University: Pearson Prentice.
- Matondang, A. 2019. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*. Dalam *Jurnal Wahana Inovasi*, vol 8 (2). Tersedia: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/viewFile/2389/1595>
- Nurhasanal, L., dan Bintang, P. S. 2021. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia*. Dalam *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, vol 10 (2) halaman 31 – 39. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/356780701_PENGARUH_GLOBALISASI_TERHADAP_MINAT_GENERASI_MUDA_DALAM_MELESTARIKAN_KESANIAN_TRADISIONAL_INDONESIA
- Silitonga, Sabar M. 2013. *Krisis Nilai Budaya Menurut Pandangan Kristen*. Universitas Medan: JUPIIS Vol. 5 No. I Juni 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994. - ----- . *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Solikatur, dkk. 2021. *KRISIS KULTURAL PEMUDA DI KAWASAN PARIWISATA*. Dalam *Jurnal Analisis Sosiologi*, vol 10 (1). Tersedia: <https://www.academia.edu/download/82877394/31427.pdf>
- Sugihen, Bahreint T. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sztompka, Piort. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada, 2004.

Taufik, M., dkk. 2019. *Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh Akibat Urbanisasi Di Kota Palembang*. Dalam Jurnal Jurnal Ilmu Administrasi Publik, vol 7 (2) halaman 12-25. Tersedia: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/2969/2318>

Wilbert E. Moore. Social Verandering dalam Social Change. Diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrech, Antwepen, 1965.

Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.